

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh

AULIA SULISTYA RAHMAH

NIM. 1804120782

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2022 M/1443**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA PALANGKA RAYA**

NAMA : AULIA SULISTYA RAHMAH

NIM : 1804120782

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

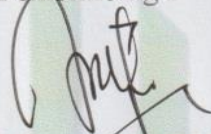
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2022

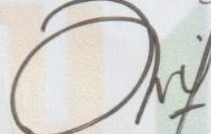
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. H. Sugiyanto, M.Pd
NIP. 19580908 197903 1 002

Pembimbing II



Arif Mubarak, M.E.
NIP. 19930321 202012 1 014

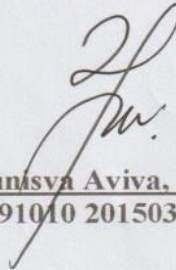
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.
NIP. 19740423 200112 1 002

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Dr. Itsla Yunisya Aviva, M.E.Sy
NIP. 19891010 201503 2 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Aulia Sulistya Rahmah

Palangka Raya, Oktober 2022

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI
IAIN PALANGKA RAYA
Di-
Palangka Raya

Assalammualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : AULIA SULISTYA RAHMAH

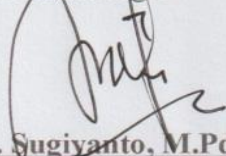
NIM : 1804120782

Judul : **PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

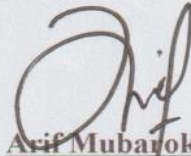
Wassalammualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Sugiyanto, M.Pd
NIP. 19580908 197903 1 002

Pembimbing II



Arif Mubarak, M.E.
NIP. 19930321 202012 1 014

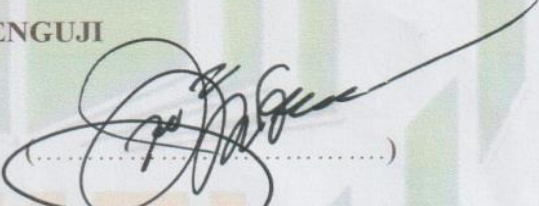

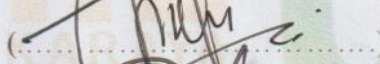
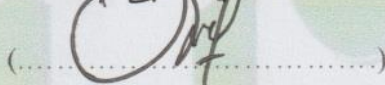
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Palangka Raya**”. Oleh **Aulia Sulistya Rahmah**, NIM : 1804120782 telah dimunaqasahkan oleh tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 1 November 2022

Palangka Raya, November 2022

TIM PENGUJI

1. **Dr. Imam Qalyubi, M.Hum**
(Ketua Sidang/Penguji) 
2. **Sofyan Hakim, M.M., M.AP**
(Penguji I) 
3. **Dr. H. Sugiyanto, M.Pd**
(Penguji II) 
4. **Arif Mubarak, M.E.**
(Sekretaris/Penguji) 

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.
NIP. 19740423 200112 1 002

ABSTRAK

Oleh Aulia Sulistya Rahmah

NIM 1804120782

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan cara kuesioner. Sampel yang diambil untuk mendukung terlaksananya penelitian ini sejumlah 100 responden dari masyarakat penerima manfaat program keluarga harapan di kota Palangka Raya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 18,954 > t_{tabel} = 1,984$ secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh positif signifikan antara program keluarga harapan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Palangka Raya. nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,786 yang dapat diartikan bahwa variabel independent (Program Keluarga Harapan) memiliki kontribusi sebesar 78,6% terhadap variabel dependent (Kesejahteraan masyarakat), sedangkan 21,4% lainnya kontribusi dari faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian peneliti. Seperti Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS) dan Program Indonesia Pintar yang juga diberikan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan Masyarakat

THE INFLUENCE OF FAMILY OF HOPE PROGRAM IN IMPROVING THE WELFARE OF THE COMMUNITY IN THE CITY OF PALANGKA RAYA

ABSTRACT

By Aulia Sulistya Rahmah

NIM 1804120782

This research aims to determine the effect of the family of hope program in improving the welfare of the people in the city of Palangka Raya. This research is a field research using quantitative methods. The method of data collection is done by means of a questionnaire. The sample taken to support the implementation of this research is 100 respondents from the beneficiaries of the family hope program in the city of Palangka Raya. While the data analysis technique used is simple regression analysis.

The result of the regression analysis shot that the significance value is $0,000 < 0,05$ and $t \text{ count} = 18,954 > t \text{ table} = 1,984$. Overall, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, that is, there is significant positive effect between the hopeful family program in improving community welfare in Palangka Raya City. The value of the coefficient of determination (R Square) is 0,786 which means that the independent variable (family hope program) has a contribution of 78,6% to dependent variable (community welfare), while the other 21,4% is contributed by othe factors thar are not included in the research researchers. Such as the National Health Insurance Program and the Smart Indonesia Program which are also provided to improve people's welfare.

Keyword: Family Hope Program, Community Welfare

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpah taufiq, rahmat dan hidayat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Keluarga Harapan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Palangka Raya” dengan lancar. Sholawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya,
2. Bapak Dr. Ali Sibram Malisi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,
3. Ibu Itsla Yunisva Aviva, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,
4. Bapak Dr. H. Sugiyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir,

5. Bapak Arif Mubarak, M.E selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir,
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam membagi ilmu pengetahuan kepada peneliti,
7. Kepada kedua orang tua, saudara, keluarga besar dan teman-teman peneliti yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta mendoakan untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi,
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah tahun angkatan 2018, terkhusus kelas B yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Oktober 2022

Aulia Sulistya Rahmah

NIM. 1804120782

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Sulistya Rahmah
NIM : 1804120782
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul “PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA PALANGKA RAYA”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil menjiplak karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2022



Peneliti,

AULIA SULISTYA RAHMAH

NIM. 1804120782

MOTTO

وَ أَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللّٰ وَ ابْتِغِ
فِيْمَا أَتَىٰكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَ لَا
تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا هُ إِلَيْكَ
وَ لَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللّٰهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

”Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Q.S Al-Qashash ayat 77

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|-------------|--------------------|--------------------|
| أ | <i>Alif</i> | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | <i>Bā'</i> | B | Be |
| ت | <i>Tā'</i> | T | Te |
| ث | <i>Śā'</i> | Ś | es titik di atas |
| ج | <i>Jim</i> | J | Je |
| ح | <i>Hā'</i> | h . | ha titik di bawah |
| خ | <i>Khā'</i> | Kh | ka dan ha |
| د | <i>Dal</i> | D | De |
| ذ | <i>Żal</i> | Ż | zet titik di atas |
| ر | <i>Rā'</i> | R | Er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | Zet |
| س | <i>Sīn</i> | S | Es |
| ش | <i>Syīn</i> | Sy | es dan ye |
| ص | <i>Śād</i> | Ś | es titik di bawah |
| ض | <i>Dād</i> | d . | de titik di bawah |

| | | | |
|---|---------------|-----------|-------------------------|
| ط | <i>Tā'</i> | Ṭ | te titik di bawah |
| ظ | <i>Zā'</i> | z · | zet titik di bawah |
| ع | <i>'Ayn</i> | ... ' ... | koma terbalik (di atas) |
| غ | <i>Gayn</i> | G | Ge |
| ف | <i>Fā'</i> | F | Ef |
| ق | <i>Qāf</i> | Q | Qi |
| ك | <i>Kāf</i> | K | Ka |
| ل | <i>Lām</i> | L | El |
| م | <i>Mīm</i> | M | Em |
| ن | <i>Nūn</i> | N | En |
| و | <i>Waw</i> | W | We |
| ه | <i>Hā'</i> | H | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | ... ' ... | Apostrof |
| ي | <i>Yā</i> | Y | Ye |

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

| | | |
|----------|---------|---------------------|
| متعاقدين | Ditulis | <i>muta'āqqidīn</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

| | | |
|------|---------|---------------|
| هبة | Ditulis | <i>Hibah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| نعمة الله | Ditulis | <i>ni'matullāh</i> |
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakātul-fitri</i> |

D. Vokal pendek

| | | | |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | ditulis | A |
| ِ | Kasrah | ditulis | I |
| ُ | Dammah | ditulis | U |

E. Vokal panjang:

| | | |
|--------------------|---------|-------------------|
| Fathah + alif | Ditulis | Ā |
| جاهلية | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
| Fathah + ya' mati | Ditulis | Ā |
| يسعي | Ditulis | <i>yas'ā</i> |
| Kasrah + ya' mati | Ditulis | Ī |
| مجيد | Ditulis | <i>Majīd</i> |
| Dammah + wawu mati | Ditulis | Ū |
| فروض | Ditulis | <i>Furūd</i> |

F. Vokal rangkap:

| | | |
|--------------------|---------|-----------------|
| Fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| بينكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| Fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| قول | Ditulis | <i>Qaul</i> |

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| انتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| اعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

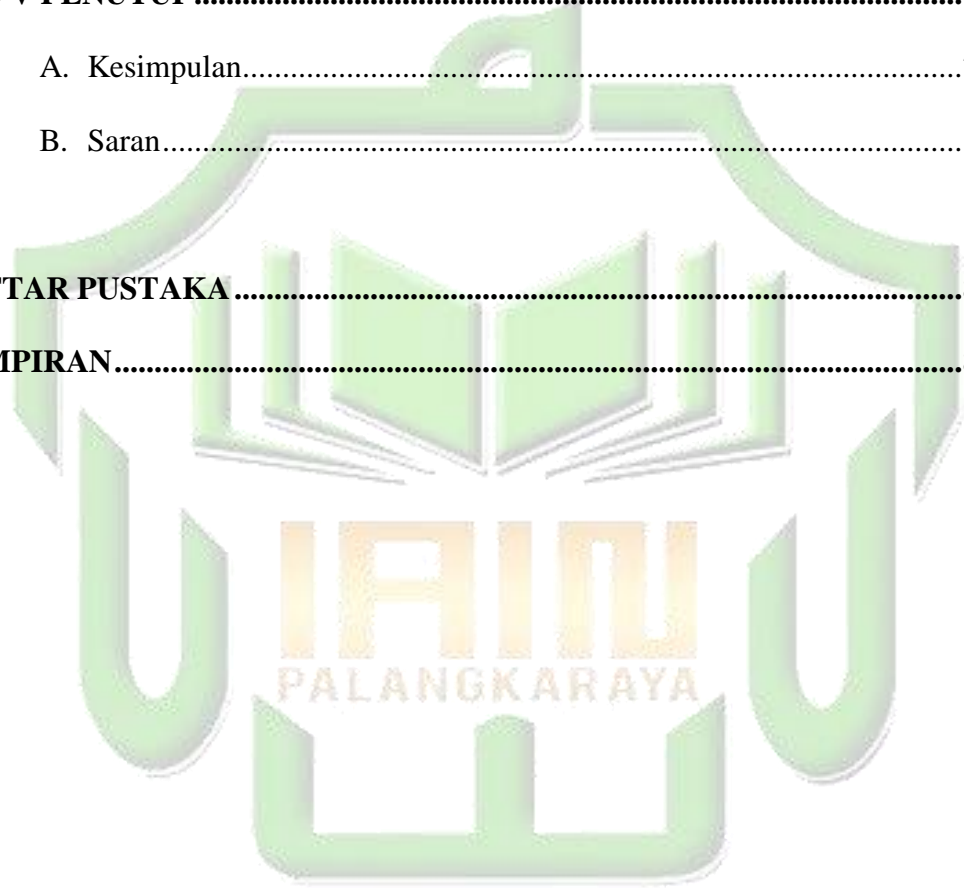
| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>zawi al-furūd</i> |
| اهل السنة | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------------|--------------|
| PERSETUJUAN SKRIPSI | i |
| NOTA DINAS | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | viii |
| MOTTO | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | x |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |

| | |
|----------------------------------------------------|-----------|
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Penelitian Terdahulu | 9 |
| B. Kajian Teori dan Konsep | 14 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 43 |
| D. Hipotesis..... | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 45 |
| B. Definisi Operasional Variabel..... | 46 |
| C. Waktu dan Tempat Penelitian | 47 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 52 |
| F. Uji Instrumen Penelitian | 55 |
| G. Teknik Pengolahan Data | 58 |
| H. Uji Prasyarat Analisis..... | 58 |
| I. Analisis Data | 59 |
| J. Sistematika Penulisan..... | 62 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 64 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 64 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| B. Penyajian Data..... | 67 |
| C. Pembahasan..... | 75 |
| BAB V PENUTUP..... | 79 |
| A. Kesimpulan..... | 79 |
| B. Saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 81 |
| LAMPIRAN..... | 85 |



DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 13 |
| Tabel 2.2 Indeks Bantuan..... | 40 |
| Tabel 2.3 Waktu Distribusi | 41 |
| Tabel 3.1 Jumlah KPM PKH | 48 |
| Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel..... | 51 |
| Tabel 3.3 Skala Likert..... | 53 |
| Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner | 54 |
| Tabel 3.5 Uji Reliabilitas | 57 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas (Program Keluarga Harapan) | 67 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Y (Kesejahteraan Masyarakat)..... | 67 |
| Tabel 4.3 Hasil Analisis Reliabilitas (Program Keluarga Harapan) | 68 |
| Tabel 4.4 Hasil Analisis Reliabilitas Y (Kesejahteraan Masyarakat | 68 |
| Tabel 4.5 Uji Normalitas..... | 69 |
| Tabel 4.6 Uji Linearitas..... | 71 |
| Tabel 4.7 <i>Anova</i> | 72 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana..... | 72 |

| | |
|----------------------------------|----|
| Tabel Koefisien Determinasi..... | 74 |
|----------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Kuesioner Penelitian..... | 92 |
| Lampiran 2 Tabulasi Data Program Keluarga Harapan..... | 97 |
| Lampiran 3 Tabulasi Data Kesejahteraan Masyarakat..... | 100 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Program Keluarga Harapan..... | 103 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat..... | 105 |
| Lampiran 6 r Tabel..... | 107 |
| Lampiran 7 Uji Reliabilitas Program Keluarga Harapan..... | 109 |
| Lampiran 8 Uji Reliabilitas Kesejahteraan Masyarakat..... | 110 |
| Lampiran 9 Uji Normalitas..... | 111 |
| Lampiran 10 Uji Linearitas..... | 112 |
| Lampiran 11 Uji Regresi Linear Sederhana..... | 114 |
| Lampiran 12 Koefisien Determinasi..... | 115 |
| Lampiran 13 Bukti Dokumentasi..... | 116 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menjadi masalah utama yang terjadi di Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, sehingga memerlukan perhatian khusus. Salah satu permasalahan sosial yang diakibatkan dari kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan. Kemiskinan dapat menyebabkan bertambahnya jumlah anak yang putus sekolah yang bersumber dari Keluarga Miskin (KM) dan dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan masyarakat yaitu rentannya terkena penyakit dan resiko kekurangan gizi bagi ibu hamil sehingga akan mempengaruhi kondisi kesehatan janin.

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata pada suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan.¹ Kemampuan pendapatan yang rendah bukan saja berakibat pada tidak tercukupinya kebutuhan dasar, akan tetapi berdampak pada ketidakmampuan memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

¹ Mudjarad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: YKPN, 2002, h. 112.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Negara-negara berkembang yang senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan baik pada akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini. Di Indonesia masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji secara berkelanjutan. Hal ini bukan karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih ada di tengah-tengah kita saat ini, melainkan juga karena saat ini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihindangi oleh bangsa Indonesia.²

Persoalan kemiskinan memiliki dampak negatif yang bersifat menyebar (*multiplier effect*) terhadap tatanan masyarakat secara menyeluruh. Telah terdapat banyak studi yang memperlihatkan bahwa kemiskinan merupakan akar dari berbagai macam masalah sosial lainnya seperti anak jalanan, pekerja anak, kekerasan rumah tangga, kebodohan, pengangguran, bahkan kerawanan sosial. Merespon hal tersebut dalam upaya penanggulangan kemiskinan sejak tahun 1999 pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai kebijakan seperti tabungan keluarga sejahtera, kredit keluarga sejahtera, instruksi presiden desa tertinggal dan lain-lain. Namun, kemiskinan masih terus berkembang, dalam jangka panjang maupun pendek sangat diperlukan sejumlah upaya untuk

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Pratama, 2006, h. 131.

mengatasi kerentanan terutama pada aspek pendidikan dan kesehatan dalam keluarga miskin.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan pemerintah Indonesia sejak tahun 2007 telah melaksanakan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya mengentaskan kemiskinan selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.³

PKH salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu di mana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk

³ Tim Nasional *Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Panduan Pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta: TNP2K, 2012, h. 19.

memutus rantai kemiskinan antar generasi. Program ini dikenal di dunia Internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT). Sejak diluncurkan pada tahun 2007, PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bansos, yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).⁴

PKH adalah program perlindungan sosial yang menysasar keluarga miskin dengan harapan keluarga tersebut sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan untuk masa depan generasi yang lebih baik. PKH adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) ini merupakan program yang dibentuk oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia yang berlandaskan pada Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No. 31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 tentang “Tim Pengendali Keluarga Harapan” pada tanggal 21 September 2007.

Dalam UU No. 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga/atau seseorang miskin dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu program

⁴ Kementerian Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2021, h. 7.

penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.⁵

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan, dan fasilitas layanan pendidikan yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf usia dengan mempertahankan kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden Republik Indonesia.⁶

Tujuan utama PKH adalah untuk meningkatkan aksesibilitas pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka panjang. Sebab peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan dan terpeliharanya taraf penghidupan masyarakat akan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mampu meningkatkan kualitas dirinya. Sasaran penerima PKH adalah keluarga miskin yang memenuhi minimal satu kriteria yang terdiri dari anak usia 0-21 tahun, ibu hamil/nifas, lansia diatas 70 tahun dan disabilitas berat. Penerima bantuan PKH adalah ibu atau wanita yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan.

⁵ Peraturan Menteri Sosial RI, *NO. 1 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan*.

⁶ MMC Kalteng, *Program Keluarga Harapan*, <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/643/program-keluarga-harapan>, diakses pada 12 September 2021, pukul 10.40 WIB.

Penguatan PKH dilakukan dengan melakukan penyempurnaan proses bisnis, perluasan target, dan penguatan program komplementer. Harus dipastikan bahwa keluarga penerima manfaat (KPM) PKH mendapatkan subsidi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), jaminan sosial Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu), pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) termasuk berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial lainnya, agar keluarga miskinsegera keluar dari kungkungan kemiskinan dan lebih sejahtera.⁷

Kota Palangka Raya adalah salah satu kota yang PKH. Berdasarkan data rekapitulasi Penerima Bantuan Pusat untuk 14 Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah jumlah penerima bantuan PKH secara keseluruhan mencapai 48.878 Kepala Keluarga.⁸

Jika dilihat dari latar belakang diatas maka muncul masalah dalam pelaksanaan PKH, seperti kurang tepatnya sasaran, lambatnya penyaluran dana kepada penerima, dana yang diberikan tidak dapat mencukupi serta kesalahan dalam penggunaan dana maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Palangka Raya”**.

⁷ MMC Kalteng, *Program Keluarga Harapan*, <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/643/program-keluarga-harapan>, diakses pada 12 September 2021, pukul 08.49 WIB.

⁸ Biro Administrasi Pimpinan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, *Bantuan Sosial Tahun 2021 Diluncurkan*, <https://biroadpim.kalteng.go.id/2021/01/bantuan-sosial-tahun-2021-diluncurkan/>, diakses pada 12 September 2021, pukul 14.05 WIB.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, mendalam dan lebih terarah, maka permasalahan penelitian diangkat perlu dibatasi. Masalah yang dibatasi dalam skripsi ini adalah penelitian dilakukan di Kota Palangka Raya pada tahun 2021-2022 dengan responden yaitu peserta PKH di Kota Palangka Raya serta mengkaji tentang pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Palangka Raya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis sampaikan, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Palangka Raya?”.

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Palangka Raya.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan pembaca tentang pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan masyarakat.
- b. Diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh pelaksanaan PKH di Kota Palangka Raya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi ekonomi syariah dan sebagai saranan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh pelaksanaan PKH dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Palangka Raya.

b. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh pelaksanaan PKH dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Palangka Raya.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai salah satu pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan program keluarga harapan atau

peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan, kesehatan dan pendidikan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Pencarian yang penulis lakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa lain dalam sebuah skripsi yang pembahasannya memiliki kaitan atau kemiripan dalam proposal yang sedang penulis garap ini. Untuk kemiripan dalam proposal dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya, maka perlu ada pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Ada beberapa penelitian sebelumnya, yang berkaitan atau semisal dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sebagai berikut:

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Walfajrin dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Sangat Miskin di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan tipe penelitian survey. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program keluarga harapan terhadap kesejahteraan rumah tangga sangat miskin di Kecamatan Enrekang. Analisis tersebut

menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan rumah tangga sangat miskin di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,183 > 1,993$) dan koefisien determinasinya sebesar 39,9%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Saraswati dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam. Analisis tersebut menunjukkan hasil penelitian Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.014 ($0.014 < 0.05$), dengan nilai koefisien 0,191 dan nilai koefisien determinasi 0.083 yang artinya PKH mempengaruhi pengentasan kemiskinan sebesar 8,3%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Wati dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Karang Gading, Kecamatan Labuhan Deli)”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode asosiatif kuantitatif dengan

menggunakan data primer, yakni data dengan penelitian langsung di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karang Gading, Kecamatan Labuhan Deli. Analisis tersebut menunjukkan hasil penelitian secara parsial Program Keluarga Harapan hasil dari pengujiannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil pengujian dan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan memiliki nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 12,662 > 1,98861$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sandi Andika dan Safitri dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu)”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam. Analisis tersebut menunjukkan hasil bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. nilai t_{hitung}

sebesar $3,758 > t_{tabel} 2,00172$, dan juga dilihat pada koefisien determinasi sebesar 0,196 atau 19,6%.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kahfi Septian Mawarni dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Di Kecamatan Rungkal Ilir)” Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PKH dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tungkal Ilir. Analisis tersebut menunjukkan hasil bahwa PKH memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), dengan nilai koefisien 0,326, artinya PKH berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,492 atau 49,2% yang artinya PKH mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebesar 49,2%.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Manfaat Penelitian |
|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Walfajrin, “Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Sangat Miskin di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”, 2018. | Penelitian mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan. | Penelitian tersebut melakukan penelitian di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sedangkan penulis di Kota Palangka Raya. | Pada penelitian ini mendapatkan informasi dan pengetahuan serta penjelasan mengenai konsep Program Keluarga Harapan. |
| 2 | Aprilia Saraswati, “Analisis Pengaruh Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam”, 2018. | Penelitian mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH). | pengetasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam sedangkan penulis terfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. | Manfaat dari penelitian ini adalah menambah referensi selanjutnya. |
| 3 | Lina Wati, “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”, 2020. | pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat. | dilakukan penelitian di Desa Karang Gading, Kecamatan Labuhan Deli sedangkan penulis di Kota Palangka Raya. | Manfaat dari adanya penelitian ini yakni menambah sumber mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat. |
| 4 | Sandi Andika dan Safitri, “Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Kecamatan Tasik Putri Puyu), 2021. | Penelitian mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat. | Penelitian tersebut pengaruh program keluarga harapan terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam . | mendapatkan informasi dan pengetahuan serta penjelasan mengenai kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. |
| 5 | Kahfi Septian Mawarni, “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Di Kecamatan Rungkal Ilir)”, 2020 | Penelitian mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat. | Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rungkal Ilir sedangkan penulis di Kota Palangka Raya. | menambah sumber mengenai pengaruh program keluarga harapan dalam peningkatan kesejahteraan. |

Sumber: dibuat oleh peneliti

B. Kajian Teori dan Konsep

1. Kerangka Teori

a. Teori Kesejahteraan

1) Definisi Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu *Welfare* dan *Community* berarti komunitas atau masyarakat. Dilihat dari pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata, yaitu kesejahteraan yang berarti hal atau keadaan sejahtera yang meliputi rasa aman, sentosa, makmur, dan selamat, dan masyarakat yang berarti sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya.⁹

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat dicermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spritualnya. Kebutuhan material

⁹ Raveno Himah Indah Nur Rohman, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”, Skripsi, 2019, h. 27.

dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian keamanan dan ketentraman hidup.¹⁰

Menurut hasil dari *Pre-Conference Working For the 15th Internasional Conference of Social Welfare* adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisis dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Menurut pengertian ini kesejahteraan sosial tercakup juga unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi budaya, dan lain sebagainya.¹¹

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keamanan, keselamatan, ketentraman dan kesenangan hidup.¹² Kesejahteraan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Tujuan dari penyelenggaraan kesejahteraan sosial menurut undang-undang ini adalah:

¹⁰ *Ibid.*, h. 27-29.

¹¹ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 73.

¹² Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Ed, ke 3)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 1025.

- a) Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup
- b) Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
- c) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial,
- d) Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan,
- e) Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan,
- f) Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu: ¹³

- a) Ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik

Kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tersebut.

Kesejahteraan tergantung kepada kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah.

- b) Ketika terpenuhinya kebutuhan

¹³ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 73.

Setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.

c) Ketika peluang-peluang sosial terbuka

Potensi masyarakat merupakan peluang yang perlu direalisasikan, pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya.

Ketika individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat utama di atas, maka sudah barang tentu dapat disebut sejahtera. Kesejahteraan adalah perasaan hidup senang dan tentram tidak kurang apa-apa dalam batas yang mungkin dicapai oleh orang-perorang.¹⁴

Hal ini menjelaskan bahwa orang yang memiliki kehidupan sejahtera ialah:

- a) Orang yang tercukupi sandang, pangan, dan tempat tinggal yang nyaman,
- b) Terpelihara kesehatannya (jiwa dan raga),

¹⁴ Lailiyatun Nafiah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik", Jurnal el-Qist, Vo. 5, No. 1. h. 315.

- c) Anak-anaknya dapat memperoleh pendidikan yang layak. Selain itu,
- d) Kesejahteraan juga mencakup unsur batin yaitu perasaan diperlakukan adil dalam kehidupan.

Konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional memiliki persamaan dan perbedaan dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam. Persamaan antara keduanya menyangkut aspek yang harus terpenuhi untuk menjadi sejahtera. Namun, konsep kesejahteraan yang dijadikan tujuan dalam ekonomi konvensional lebih dominan pada pemenuhan yang bersifat materialistis dan menafikan keterkaitan spiritual. Secara singkat kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam adalah:¹⁵

- a) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
- b) Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat lebih diutamakan.

2) Aspek Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik, pendapatan per kapita, tingkat kesehatan dan pendidikan, serta ketersediaan sumber daya individu

¹⁵ Martini Dwi Pusparini, “Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah)”, *Islamic Economic Journal*, Vo. 1, No. 1 ISSN: 2460-1896, h. 48.

atau keluarga sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi yang dimilikinya. Ekonomi masyarakat yang makmur ditunjukkan dengan pendapatan per kapita yang tinggi, sedangkan ekonomi masyarakat yang kurang makmur ditunjukkan dengan pendapatan per kapita rendah.

Menurut (BKKBN, 2000) Aspek yang mempengaruhi kesejahteraan individu maupun masyarakat antara lain:

a) Pangan

Pangan merupakan makanan sehari-hari sangat penting untuk pertumbuhan kesehatan jasmani dan rohani dalam membentuk setiap individu dan keluarga yang cerdas, sehat dan kuat. Ditinjau dari pangan keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pangan, yaitu pada umumnya satu hari makan dua kali atau lebih dan paling kurang seminggu sekali keluarga menyediakan daging, ikan, telur sebagai lauk pauk. Jadi dalam keluarga sejahtera dibutuhkan mutu pangan untuk menjamin status kesehatan keluarga.

b) Sandang

Sandang merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dan merupakan kelengkapan hidup manusia maka perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup terpelihara dan sehat. Bagi keluarga kecil, usaha pemenuhan kebutuhan

sandang tidak begitu sulit bila dibandingkan keluarga yang banyak anaknya, maka keluarga sejahtera ditinjau dari segi sandang adalah keluarga yang mampu memenuhi sandang secara baik, yaitu memiliki pakaian yang berbeda saat dirumah, bekerja, sekolah, dan berpergian.

c) Perumahan

Perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tenang, aman, dan bahagia. Oleh sebab itu perlu diusahakan perumahan yang memenuhi kesehatan teratur, dan lingkungan untuk meningkatkan rasa bahagia, tenang dan mutu hidup. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang memenuhi kebutuhan perumahan, ini sesuai dengan persyaratan yang memadai yaitu setiap rumah ditempati kurang dari 8 orang.

d) Kesehatan

Kesehatan adalah syarat untuk kebahagiaan hidup, karena itu perlu dihayati bagaimana cara memelihara kesehatan itu baik pribadi maupun keluarga sampai kesehatan lingkungan. Keluarga sejahtera secara kesehatan adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dengan mandiri.

e) Pendidikan

Untuk membentuk manusia seutuhnya berdasarkan pancasila, meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Mendidik anak yang sedikit lebih mudah dari pada mendidik banyak anak. Keluarga yang mampu menempuh pendidikan dasar 9 tahun, merupakan standar terendah dari keluarga sejahtera. Karena keluarga tersebut baru memiliki syarat minimum pendidikan.¹⁶

3) Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Sehingga konsep kesejahteraan Islam sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional, dikarenakan perbedaan dalam memandang kehidupan. Kesejahteraan menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhankebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai, dan semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran

¹⁶ BKKBN, *Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*, Jakarta: BKKBN, 2000.

(budi), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat, dan tiadanya kejahatan anomi.¹⁷

Imam Al-Ghazali memaknai kesejahteraan dengan menggunakan pendekatan maqashid. Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartit meliputi: keniscayaan atau *daruriyyat*, kebutuhan atau *hajiyyat*, dan kelengkapan atau *tahsiniyyat*.¹⁸ Sehingga tujuan utama syariah adalah mendorong kesejahteraan manusia yang terletak pada pemenuhan *daruriyyat* yaitu: perlindungan agama (*hifzudiin*), jiwa (*hifzunnafs*), harta benda (*hifzul maal*), akal (*hifzul-aqli*), keturunan (*hifzunnasl*). Kata “melindungi” mengandung arti perlunya mendorong pengayaan perkara-perkara tersebut secara terus menerus sehingga keadaan semakin mendekati kepada kondisi ideal dan membantu umat manusia meningkatkan kesejahteraannya secara berkelanjutan.¹⁹

4) Indikator Kesejahteraan

kesejahteraan dalam pandangan Islam tidak hanya dinilai dengan ukuran material saja melainkan juga dinilai dengan ukuran

¹⁷ Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam, Cet. 1*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 50.

¹⁸ Jasser Auda, *Maqasid Shariah as Philosophy of Islamic Law: A System Approach*, alih bahasa Rosidin dan 'Ali 'Abd el-Mun'im, *Cet. 1*, Bandung: Mizan Pustaka, 2015, h. 34

¹⁹ Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam, Cet. 1*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 102.

non-material yang meliputi, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Menurut pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi dua kriteria yaitu pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, jiwa, akal, kehormatan manusia, dan akal (*maqashid syariah*). Allah SWT telah menjadikan agama Islam sebagai agama yang sempurna. Syariahnya mengatur seluruh aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, hukum, sosial, maupun budaya.

Untuk mencapai kesejahteraan yang dimaksud dalam Islam, perlu adanya peningkatan dan perlindungan atas keimanan/agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), dan akal (*al'aql*), keturunan (*al-nasl*), dan kekayaan (*al-mal*). Kelima hal ini menjamin kepentingan publik dan merupakan hal yang dibutuhkan.²⁰ Kelima hal ini disebut dengan tujuan syariah (*maqasid syariah*).

Maqashid syari'ah terdiri dari dua kata, *maqashid* dan *syari'ah*. Kata *maqashid* merupakan bentuk jama' dari *maqashad* yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan *syari'ah* mempunyai pengertian

²⁰ Umer Chapra, *The Future of Economics: an Islamic Perspective*, (Amdiar Amir, dkk, Penerjemah), Jakarta: Shariah Economics and Banking Institute, 2001, h. 124.

hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Jasyiah ayat

18:

تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا
تُمْ جَعَلْنَاكَ

Artinya: “Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahuinya”

Maqasid syariah berasal dari bahasa Arab, *maqasid* yang merupakan jamak dari *maqsud*, (tujuan atau sasaran). *Maqasid syariah* dapat dianggap juga sebagai sejumlah tujuan (yang dianggap) Ilahi dan konsep akhlak yang melandasi proses *at-tasyri' al-islamiy*, seperti prinsip keadilan, kehormatan manusia, kebebasan berkehendak, kesucian, kemudahan, kesetiakawanan, dan sebagainya.²¹

a) Agama (*hifz al-din*)

Secara umum agama berarti kepercayaan kepada Tuhan.

Adapun secara khusus agama adalah sekumpulan akidah, ibadah,

hukum, dan undang-undang yang disyariatkan oleh Allah SWT

²¹ Jasser Audah, *Al-Maqashid Untuk Pemula*, (Ali 'Abdelmonim, Penerjemah), Yogyakarta: Suka Press, h. 4.

untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan mereka, dan perhubungan mereka satu sama lain. Untuk mewujudkan dan menegakkannya, agama islam telah mensyariatkan iman dan berbagai hukum pokok yang lima yang menjadi dasar agama islam, yaitu persaksian bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan bahwasannya Muhammad adalah utusan Allah mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan ramadhan, dan menunaikan haji ke Baitullah.

Penjagaan agama dilakukan dengan *min nahiyah al-wujud*, diawali oleh masyarakat dengan memperkuat pemahaman, sehingga dalam mencapai kesejahteraan, menjaga agama menjadi prioritas utama di tengah kehidupan yang disibukan dengan segala aktifitas dunia, karena masyarakat harus bisa melakukannya dengan variatif dan selektif yaitu bagaimana mencapai kesejahteraan dengan pemenuhan kebutuhan materi dan kebutuhan spiritual.

b) Jiwa (*hifz al-nafs*)

Agama islam dalam rangka mewujudkan mensyariatkan perkawinan untuk mendapatkan anak dan penerusan keturunan serta kelangsungan jenis manusia dalam bentuk kelangsungan yang paling sempurna. Kesehatan jiwa manusia merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk menjaga jiwa. Aktivitas-aktivitas manusia yang bersifat keduniaan atau akhirat seperti pelaksanaan

perintah wajib maupun sunah oleh Islam akan maksimal dilakukan apabila manusia mampu menjaga kualitas kesehatan jiwa.

Penjagaan jiwa dilakukan dengan *min nahiyah al-wujud*, yaitu menjaga keberlangsungan hidup keluarga, terpenuhinya gaya hidup sehat yang didukung oleh fasilitas kesehatan dan kegiatan kerohanian. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat telah diwadahi program kerja yang dapat membantu mereka menjaga jiwa untuk mencapai kesejahteraan.

c) Akal (*hifz al-aql*)

Penjagaan akal dilakukan dengan mengikuti program pelatihan teknologi, pelatihan hayati, mendengar ceramah, mengikuti pengajian, dan pengembangan intelektual melalui pendidikan. Sehingga dalam mencapai kesejahteraan yang ditinjau dari menjaga akal dilakukan dengan merawat nalar melalui program pelatihan, pengajian, dan pengembangan intelektual.

d) Kehormatan (*hifz al-nasl*)

Untuk memelihara kehormatan/keturunan agama islam mensyariatkan hukuman had bagi laki-laki berzina, perempuan yang berzina dan hukuman had bagi orang-orang yang menuduh orang lain berbuat zina, tanpa saksi. Dalam mencapai kesejahteraan melalui menjaga keturunan yang dilakukan masyarakat dengan mengikutsertakan generasi muda mengikuti pelatihan dan ikut serta

pada program kerja yang bekerjasama dengan dinas terkait untuk pengembangan SDM. Dan meningkatkan kualitas anak melalui pendidikan anak sejak usia dini hingga dewasa. Dan pelatihan spiritual atau pengajian.

e) Harta kekayaan (*hifz al-mal*)

Untuk menghasilkan dan memperoleh harta kekayaan, agama islam mensyariatkan kewajiban berusaha mendapatkan rezeki, memperbolehkan berbagai mu'amalah, pertukaran, perdagangan dan kerja sama dalam usaha. Adapun untuk memelihara harta kekayaan itu agama islam mensyariatkan pengharaman pencurian. Menghukum had terhadap laki-laki maupun wanita yang mencuri, pengharaman penipuan dan penghianatan serta merusak harta orang lain, pencegahan orang yang bodoh dan lali, serta menghindarkan bahaya.²²

Menjaga harta yaitu manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun semua motivasi ini harus dibatasi dengan 3 syarat yaitu : harta didapati dengan cara halal,

²² M. Syukri Albani Nasution, Rahmat Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 58.

dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah dan masyarakat di sekelilingnya.

Sesuai dengan *maqasid syariah*, manusia memiliki 5 kebutuhan dasar yaitu, pemeliharaan terhadap agama, jiwa, akal, keluarga, dan harta. Berdasarkan kelima kebutuhan dasar inilah, beberapa ulama kontemporer merumuskan *Islamic Poverty Index (IPI)* dan menekankan bahwa ukuran inilah yang bisa dijadikan ukuran yang holistik untuk mengukur kemiskinan dan kesejahteraan baik secara finansial maupun non-finansial.²³

b. Teori Kemiskinan

1) Definisi Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Bagi para akademis, ahli statistik di BPS, dan pemerintah, “kemiskinan” didefinisikan dan dianalisis sebagai orang yang berada di bawah garis kemiskinan yang definisinya bervariasi.²⁴

Kemiskinan merupakan penyakit sosial dan musuh besar yang harus dihadapi bersama, baik oleh pemerintah maupun masyarakat

²³ Maheran Zakaria, “*The Influence of Human Needs in the Perspective of Maqasid asy-Syariah on Zakat Distribution Effectiveness*”, *Asian Social Science*, Vol. 10, No. 3, h. 4

²⁴ Tri Wibowo Budi Santoso & Hadi Susilo, *Ekonomi Indonesia/Hal Hill penerjemah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002, h. 252.

secara keseluruhan. Kemiskinan bisa diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri ataupun kelompoknya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan tidak mampu memanfaatkan potensi tenaga, mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Kemiskinan dapat didefinisikan kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Sumber daya dalam konteks ini tidak hanya menyangkut aspek finansial, melainkan semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas.²⁵

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan di berbagai bidang yang dihadapi wilayah-wilayah baik yang sudah maju maupun yang kurang maju, yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan dan keterpurukan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dalam terbatasnya aksesnya kepada prasarana, modal dan kegiatan sosial ekonomi lainnya, sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lain yang mempunyai potensi lebih tinggi. Kemiskinan menghambat tercapainya pembangunan wilayah, pemerataan pembangunan dan demokrasi ekonomi. Oleh karena itu

²⁵ Agus Herta Sumanto, *Jurus Mabuk Membangun Ekonomi*, Jakarta: PT Indeks, 2010, h. 18.

pengentasan kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional dan pembangunan wilayah.²⁶

Kemiskinan dapat dilihat sebagai keadaan masyarakat dengan tingkat ekonominya masih lemah, dan ditambah dengan kebijakan pemerintah yang umumnya diarahkan untuk memecahkan permasalahan jangka pendek. Sehingga kebijakan tersebut belum berhasil memecahkan kelompok ekonomi rakyat bawah. Di samping itu juga pengaruh keadaan luar negeri, antara lain dari segi pendanaan pembangunan.

Kemiskinan dapat disebabkan karena sifat alamiah/*cultural*, yaitu masalah yang muncul di masyarakat bertalian dengan pemilikan faktor produksi, produktivitas dan tingkat perkembangan masyarakat itu sendiri. Disamping itu kemiskinan bisa disebabkan oleh masalah struktural, yaitu yang disebabkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan nasional yang dilaksanakan.²⁷

2) Jenis-jenis Kemiskinan

²⁶ H. Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005, h. 191.

²⁷ Drs. Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 77.

Adapun jenis-jenis kemiskinan Mardimin dikutip oleh Abdul Khaliq dan Betty Uspri dalam jurnalnya menjelaskan bahwa jenis-jenis sebagai berikut:²⁸

a) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah kondisi seseorang dikatakan miskin jika tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai standar minimum hidup untuk menjaga fisiknya, dengan membandingkan pendapatan orang tersebut dengan kebutuhan dasarnya.

b) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif ini dikaitkan dengan kondisi seseorang atau sekelompok orang dibandingkan dengan kondisi orang lain dalam suatu daerah. Misalkan seseorang tersebut sudah memiliki pendapatan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan dasarnya namun jika dibandingkan dengan daerah lain kondisi orang tersebut jauh tertinggal maka orang yang demikian dianggap sebagai miskin.

c) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh tatanan kehidupan yang berlaku tidak menguntungkan masyarakat sehingga terjadi kemiskinan.

d) Kemiskinan Situasional

²⁸ Abdul Khalid, Betty Uspri, “*Kemiskinan Multidimensi dan Perlindungan Sosial*”, Jurnal Manajemen, Vol. 13, No. 2, h. 109.

Kemiskinan situasional atau kemiskinan natural dinyatakan dengan situasi yang kurang menguntungkan dan menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin.

e) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan Kultural ini terjadi disebabkan karena adat dan budaya yang melekat di masyarakat secara turun temurun sehingga membelenggu sulit terlepas dan menyebabkan seseorang atau sekelompok masyarakat tersebut miskin.

3) Faktor-Faktor Kemiskinan

a) Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan alamiah yaitu kemiskinan yang timbul akibat sumber-sumber daya yang langka jumlahnya atau tingkat perkembangan teknologi yang rendah. Maksudnya menyebabkan faktor-faktor kemiskinan pada masyarakat secara alami memang ada. Mungkin saja dalam keadaan alamiah tersebut yang lebih miskin dari yang lain.

b) Kemiskinan Buatan

Kemiskinan buatan terjadi karena struktur sosial yang ada membuat anggota masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata.

4) Ukuran Kemiskinan

Mengukur kemiskinan dipertimbangkan berdasarkan atas norma-norma tertentu yang terdapat di suatu daerah. Pemilihan norma tersebut sangat penting terutama dalam hal pengukuran kemiskinan yang didasarkan konsumsi. Batas garis kemiskinan ini dibedakan antara daerah perkotaan dan perdesaan, sebab antara perkotaan dan perdesaan sudah barang tentu memiliki batasan kemiskinan yang berbeda karena perbedaan harga yang terjadi.

Garis kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi terdiri atas dua unsur, yaitu: *pertama*, pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minuman dan kebutuhan dasar lainnya. *Kedua*, jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.²⁹

5) Karakteristik Rumah Tangga Miskin Indonesia

Adapun kriteria keluarga miskin yaitu:

- a) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 meter perorang
- b) Lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah, bambu, kayu, dan kayu murahan
- c) Dinding bangunan tempat tinggalnya terbuat dari bamboo, rumbia, atau kayu berkualitas rendah atau tembok tanpa plester
- d) Tidak memiliki fasilitas buang air besar atau bersama rumah tangga lain menggunakan satu jamban

²⁹ M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 237-238.

- e) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
- f) Air minum berasal dari sumur, mata air yang tidak terlindung, sungai, atau air hujan
- g) Bahan bakar memasak sehari-hari adalah kayu bakar, arang, atau minyak tanah
- h) Hanya mengkonsumsi daging, susu, ayam satu kali dalam seminggu
- i) Hanya membeli satu stel pakaian dalam setahun
- j) Hanya mampu makan satu atau dua kali dalam sehari
- k) Tidak sanggup membaya biaya pengobatan di puskesmas
- l) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dengan pendapatan di bayar 600 ribu perbulan
- m) Pendidikan terakhir kepala rumah tangga adalah tidak sekolah atau tidak tamat sekolah dasar atau hanya SD
- n) Tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah di jual seperti sepeda motor, emas, hewan ternak, kapal, motor atau barang modal lainnya.³⁰

2. Kerangka Konsep

a. Program Keluarga Harapan

³⁰ Walfajrin, "Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Sangat Miskin di Kecamatan Enkareng Kabupaten Enkareng" , Skripsi, Makasar: 2018, h. 15-16.

1) Definisi Program Keluarga Harapan

PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga 19 Program Pengentasan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II RTS diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

Program Keluarga Harapan atau sering disebut PKH, adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Program Keluarga Harapan (PKH) dibentuk sebagai salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan. Program perlindungan sosial ini dikenal di dunia Internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT).

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat dalam upaya pengentasan kemiskinan, PKH bertujuan membuka akses KPM bagi ibu hamil dan balita dalam memanfaatkan fasilitas/layanan kesehatan (faskes) dan anak sekolah fasilitas/layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia didekat tempat tinggal mereka. Manfaat PKH saat ini juga

diarahkan untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan tujuan untuk mempertahankan kesejahteraan sosial. Selain mendorong KPM untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan dan pendidikan, KPM PKH juga didampingi untuk mendapatkan kesempatan untuk memanfaatkan berbagai program perlindungan lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan Indonesia yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.³¹

Pelaksanaan PKH juga mendukung upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium. Lima Komponen Tujuan MDG's yang akan terbantu oleh PKH yaitu: Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan; Pendidikan Dasar; Kesetaraan Gender; Pengurangan angka kematian bayi dan balita; Pengurangan kematian ibu melahirkan.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Kesenambungan dari program ini akan berkontribusi dalam mempercepat pencapaian

³¹ Kemensos RI, *Pedoman Pelaksanaan Keluarga Harapan 2020*, h. 1
<https://Pkh.Kemensos.Go.Id> diakses pada Jum'at, 28 Januari 2022 Pukul 22.03.

tujuan pembangunan milenium (*Millennium Development Goals*). Setidaknya ada 5 komponen tujuan MDGs yang didukung melalui PKH, yaitu penanggulangan kemiskinan ekstrim dan kelaparan, Pencapaian pendidikan dasar untuk semua, kesetaraan gender dan pemberdayaan.

Bansos PKH merupakan program bantuan besutan Kementerian Sosial (Kemensos) Republik Indonesia dengan sasaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tercantum pada Data Terpadu Kesejahteraan (DTKS) serta memenuhi syarat yang berlaku.

Penerima bansos meliputi anak usia sekolah (usia dini dan SD-SMA), ibu hamil, lanjut usia atau lansia, dan penyandang disabilitas. Masing-masing penerima Bansos PKH sesuai kriteria tersebut menerima nominal bantuan yang berbeda pula.

2) Tujuan Program Keluarga Harapan

Tujuan umum PKH adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan, terutama pada kelompok RTM.

Tujuan khusus PKH meliputi empat hal yaitu:

- a) Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

- b) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- c) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- d) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- e) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.³²

b. Indikator Program Keluarga Harapan

Indikator keberhasilan pelaksanaan program bantuan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Berikut indikator keberhasilan PKH :

1) Tepat sasaran penerima bantuan

Kunci keberhasilan dari suatu program atau kegiatan pemberdayaan adalah ketepatannya dalam menasar wilayah dan rumah tangga yang berhak. Sehingga isu utamanya bukan anggaran, namun memastikan bagaimana program atau anggaran dapat efektif dalam mengurangi kemiskinan ekstrem.

Bantuan Program Keluarga Harapan diberikan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang telah memenuhi persyaratan dan telah

³² Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2021, h. 22.

lolos verifikasi sesuai dengan petunjuk pengelolaan bantuan dalam mengentaskan kemiskinan.

Sasaran penerima PKH ini ialah keluarga miskin dan rentan yang telah terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memiliki komponen-komponen sebagai berikut:³³

a) Komponen Kesehatan

Komponen kesehatan ini terbagi dalam dua kategori yaitu kategori ibu hamil dan anak usia dini. Kategori ibu hamil, maksimal 2 kali kehamilan dan kategori anak usia dini, yaitu anak usia 0 s/d 6 tahun maksimal 2 anak. Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan seperti dibawah ini:³⁴

(1) Anak Usia 0-6 Tahun:

- (a) Anak usia 0-28 hari (*neonates*) harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali.
- (b) Anak usia 0-11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya setiap bulan.

³³ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Program Keluarga Harapan* <https://pkh.kemensos.go.id> Diakses Pada Kamis 27 Januari 2022 Pukul 23.17 WIB.

³⁴ Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2021, h. 24.

(c) Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus. Anak usia 12-59 bulan perlu mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.

(d) Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan untuk dipantau tumbuh kembangnya dan atau mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/*Early Childhood Education*) apabila di lokasi/posyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD.

(2) Ibu Hamil dan Nifas

(a) Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen tablet Fe.

(b) Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan difasilitas kesehatan.

(c) Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan atau diperiksa kesehatan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 (tiga) kali pada minggu I, IV dan VI.

(3) Lansia 70 Tahun Ke atas

- (a) Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia)
- (b) Mengikuti kegiatan sosial (*day care*).

(4) Penyandang Disabilitas Berat

- (a) Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan.
- (b) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah (*home care*).

b) Komponen Pendidikan

Komponen pendidikan ini terbagi dalam 3 kategori yaitu kategori anak SD/MI Sederajat, SMP/MTs Sederajat dan SMA/Sederajat yang merupakan anak usia 6 s/d 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan yakni kehadiran di satuan pendidikan minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung, dengan beberapa catatan seperti dibawah ini: ³⁵

- (1) Apabila dalam keluarga terdapat anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan.

³⁵ *Ibid.*, h. 24.

- (2) Jika memiliki anak berusia 7-15 tahun, anak Peserta PKH tersebut harus didaftarkan/terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/Paket A atau SMP/MTs/SMLB/Paket A atau SMP/MTs Terbuka).
- (3) Jika memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka Peserta PKH diwajibkan mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan program Wajib Belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan.
- (4) Apabila anak tersebut di atas masih buta aksara, maka diwajibkan untuk mengikuti pendidikan keaksaraan fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdekat.
- (5) Apabila anak tersebut bekerja, atau disebut Pekerja Anak (PA) atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Pengurangan Pekerja Anak.
- (6) Apabila anak tersebut terpaksa di jalanan, atau disebut Anak Jalanan (AJ) dan telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan di

tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Kesejahteraan Sosial Anak.

c) Komponen Kesejahteraan Sosial

Komponen kesejahteraan ini terbagi dalam 2 kategori yaitu kategori Lanjut Usia yang maksimal 1 orang dan berada dalam keluarga, dan kategori penyandang disabilitas berat yaitu penyandang disabilitas fisik dan disabilitas mental yang maksimal 1 orang berada dalam keluarga.

Kategori lanjut usia adalah mereka yang berumur 70 tahun keatas dalam keluarga miskin. Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri.³⁶

2) Tepat jumlah

Jumlah uang yang diterima oleh peserta Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan besaran bantuan komponen yang didapat. Di dalam penyaluran bantuan diperlukan pengecekan langsung ke lapangan untuk memastikan masyarakat menerima bantuan sesuai dengan ketentuan. Serta untuk menghindari atau menutup celah korupsi. Adapun besaran bantuan program keluarga harapan sebagai berikut:

³⁶ *Ibid.*, h. 23.

Tabel 2.2
Indeks Bantuan

| No | Kategori | Indeks Bantuan (Rp) |
|-----------|------------------------------|----------------------------|
| 1 | Ibu hamil/nifas | Rp. 3.000.000,-/tahun |
| 2 | Anak usia 0 s.d 6 tahun | Rp. 3.000.000,-/tahun |
| 3 | Pendidikan anak SD/Sederajat | Rp. 900.000,-/tahun |
| 4 | Pendidikan SMP/Sederajat | Rp. 1.500.000,-/tahun |
| 5 | Pendidikan SMA/Sederajat | Rp. 2.000.000,-/tahun |
| 6 | Penyandang disabilitas berat | Rp. 2.400.000,-/tahun |
| 7 | Lanjut usia | Rp. 2.400.000,-/tahun |

Sumber: Kementerian Sosial

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang diterima berbeda-beda sesuai kategori yang telah ditentukan. Apabila jumlah bantuan yang diterima melebihi batas maksimum atau dalam suatu anggota

keluarga lebih dari 4 kategori penerima bantuan, maka bantuan yang diberikan adalah hanya 4 kategori yang menerima bantuan.

3) Tepat waktu

Waktu pelaksanaan distribusi Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan dalam empat tahap yang dilakukan tiap tiga bulan. Tahap 1 pada bulan Januari, Februari, Maret. Tahap 2 pada bulan April, Mei, Juni. Tahap 3 pada bulan Juli, Agustus, September. Tahap 4 pada bulan Oktober, November, Desember.³⁷

Tabel 2.3
Waktu Distribusi

| No | Kategori | Waktu Distribusi |
|----|------------------------------|------------------|
| 1 | Ibu hamil/nifas | 3 bulan |
| 2 | Anak usia 0 s.d 6 tahun | 3 bulan |
| 3 | Pendidikan anak SD/Sederajat | 3 Bulan |
| 4 | Pendidikan SMP/Sederajat | 3 Bulan |
| 5 | Pendidikan SMA/Sederajat | 3 Bulan |
| 6 | Penyandang disabilitas berat | 3 Bulan |
| 7 | Lanjut usia | 3 Bulan |

Sumber: Kementerian Sosial

³⁷ Portal Informasi Indonesia, *Program Keluarga Harapan (PKH) 2021, Berikut Syarat dan Ketentuan Penerimaannya*, <https://www.indonesia.go.id/kategori/keuangan/2320/program-keluarga-harapan-pkh-2021-berikut-syarat-dan-ketentuan-penerimaannya> diakses pada Jum'at 28 Januari 2022 pukul 20.10.

4) Tepat penggunaan

Penggunaan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dipergunakan sesuai dengan komponen yaitu dibidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial bagi lansia dan disabilitas.

Keluarga miskin didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses erhadap bebrbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan.³⁸

PKH diharapkan dapat digunakan dengan bijak bagi penerimanya. PKH dapat dimanfaatkan sebagai:

a) Peningkatan Kesehatan Keluarga

Ini meliputi transportasi ke layanan kesehatan, makanan bergizi, dan kebutuhan perlengkapan kesehatan.

b) Peningkatan Pendidikan Anak

Peningkatan meliputi transportasi ke sekolah, pendidikan dan biaya ekstrakuriluler, dan kebutuhan peralatan sekolah.

c) Mengurangi Beban Keluarga dan Pendapatan

PKH bisa digunakan untuk kebutuhan keluarga, ditabung, dan modal usaha.

³⁸ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Program Keluarga Harapan* <https://pkh.kemensos.go.id> Diakses Pada Kamis 27 Januari 2022 Pukul 23.17 WIB.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka teori dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

1. Variabel bebas (Independen) yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah Program Keluarga Harapan (X).
2. Variable terikat (Dependen) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah Kesejahteraan Masyarakat (Y).

3. Pengaruh = \longrightarrow

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka dari itu perlu diuji akan kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah dari sebuah penelitian. Penggunaan hipotesis ini dalam sebuah penelitian karena hipotesis sebenarnya baru hanya sekedar jawaban sementara terhadap suatu hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian akan menjadi lebih jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis ini membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik itu sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.

Oleh karena itu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) tidak berpengaruh positif signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Ha: Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.³⁹ Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan ada tidaknya hubungan yang menyangkut antara hubungan aspek-aspek yang diteliti dengan menggunakan koefisien korelasi statistik, untuk membandingkan hasil pengukuran dua data atau lebih variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang menjadi aspek penelitian.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan format deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 2.

⁴⁰ Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 95-96.

variabel yang timbul dan menjadi objek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat permukaan karakter atau gambaran kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.⁴¹

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.⁴² Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruksi yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Disamping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.⁴³

1. Variabel X adalah Program Keluarga Harapan, dengan indikator sebagai berikut:

a. Tepat sasaran

Sasaran penerima PKH ialah keluarga miskin dan rentan yang telah terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Komponen Kesehatan
- 2) Komponen Pendidikan

⁴¹ *Ibid.*, h. 158-166.

⁴² V. Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014, h. 86.

⁴³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2020*, Palangka Raya, t.np, 2020, h. 85.

3) Komponen Kesejahteraan Sosial

b. Tepat jumlah

Jumlah uang yang diterima oleh peserta PKH sesuai dengan besaran bantuan komponen yang didapat.

c. Tepat waktu

Waktu pelaksanaan distribusi PKH dilakukan dalam empat tahap yang dilakukan tiap tiga bulan.

d. Tepat penggunaan

Penggunaan dana bantuan PKH dipergunakan sesuai dengan komponen yaitu dibidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

2. Variabel Y adalah kesejahteraan masyarakat, dengan indikator sebagai berikut:

a. Keimanan/agama (*al-din*)

didalam islam seseorang dikatakan sejahtera apabila menjalankan ibadah dengan tenang.

b. Jiwa (*al-nafs*)

Adanya bantuan PKH, lebih mudah bagi KPM untuk mengakses/memperoleh fasilitas kesehatan serta pemenuhan kebutuhan hidup sandang dan pangan lebih tercukupi.

c. Akal (*al'aql*)

Adanya bantuan PKH, fasilitas pendidikan dapat membantu keluarga yang sebelumnya buruk dalam hal pendidikan.

d. Keturunan (*al-nasl*)

Terjaminnya perlindungan dan pemberdayaan sosial bagi keluarga penerima PKH

e. Kekayaan (*al-mal*)

pendapatan lebih meningkat serta dapat menyisihkan sebagian harta untuk menabung.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama dua bulan setelah peneliti mendapat surat rekomendasi dari kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian berasal dari kata Bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Maka dari itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah kependudukan.

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.⁴⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta Program Keluarga Harapan di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan rekapitulasi komponen PKH Tahun 2021 Provinsi Kalimantan Tengah, jumlah KPM PKH di Kota Palangka Raya berjumlah 3730.

Tabel 3. 1
Jumlah KPM PKH di Kota Palangka Raya

| No | Kecamatan | KPM |
|----|--------------|--------------|
| 1 | Bukit Batu | 678 |
| 2 | Jekan Raya | 777 |
| 3 | Pahandut | 1.513 |
| 4 | Rakumpit | 185 |
| 5 | Sebangau | 581 |
| | Total | 3.734 |

Sumber: Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 80.

dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁵

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah rumus yang digunakan untuk menghitung banyaknya sampel minimum suatu survey populasi terbatas (*finite population survey*), dimana tujuan utama dari survei tersebut adalah untuk mengestimasi proporsi populasi. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin (Sugiyono, 2011:37):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} =$$

$$n = \frac{3734}{1+3734 (0,1)^2} = 97,39/98$$

Berdasarkan rumus diatas, jumlah n yang diperoleh yaitu sebanyak 98. Sehingga harus mengambil sampel minimal 98 responden. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sejumlah 100 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik *cluster random sampling* atau teknik pengambilan sampel ini berdasarkan kelompok wilayah dari anggota populasi penelitian.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*, h. 80.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) h.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel berstrata bertingkat sehingga rumus lanjutan akan menggunakan rumusan alokasi propotional dari Sugiyono yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Diketahui KPM PKH Kota Palangka Raya di Kecamatan Bukit Batu yang tercatat sebanyak 678.

Jadi,

$$n_i = \frac{678}{3734} 98 = 17,79/18$$

Diketahui KPM PKH Kota Palangka Raya di Kecamatan Jekan Raya yang tercatat sebanyak 777.

Jadi,

$$n_i = \frac{777}{3734} 98 = 20,39/21$$

Diketahui KPM PKH Kota Palangka Raya di Kecamatan Pahandut yang tercatat sebanyak 1.513

Jadi,

$$n_i = \frac{1513}{3734} 98 = 39,70/40$$

Diketahui KPM PKH Kota Palangka Raya di Kecamatan Rakumpit yang tercatat sebanyak 185.

Jadi,

$$n_i = \frac{185}{3734} 98 = 4,85/5$$

Diketahui KPM PKH Kota Palangka Raya di Kecamatan Jekan Sebangau yang tercatat sebanyak 581.

Jadi,

$$n_i = \frac{581}{3734} 98 = 15,24/16$$

Tabel 3. 2
Jumlah Populasi dan Sampel KPM PKH

| No | Kecamatan | KPM (Populasi) | Sampel | % |
|----|--------------|----------------|------------|-------------|
| 1 | Bukit Batu | 678 | 18 | 18% |
| 2 | Jekan Raya | 777 | 21 | 21% |
| 3 | Pahandut | 1.513 | 40 | 40% |
| 4 | Rakumpit | 185 | 5 | 5% |
| 5 | Sebangau | 581 | 16 | 16% |
| | Total | 3734 | 100 | 100% |

Sumber: Dibuat oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, maka peneliti menggunakan beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data. Ada beberapa alat pengumpulan data (*instrument*) yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar valid yang otentik. Instrument penelitian yakni peneliti sendiri yang langsung mengadakan wawancara.

Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dilapangan penelitian menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Peneliti terlibat secara pasif dalam melakukan pengamatan, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung.

Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.⁴⁷

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tulisan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁸ Survey dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yaitu peserta Program Keluarga Harapan di Kota Palangka Raya dengan serangkaian pertanyaan terkait dengan efektivitas program keluarga harapan terhadap meningkatkan kesejahteraan.

Tabel 3.3
Skala Likert

| Kriteria Jawaban | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Sangat tidak setuju (STS) | 1 |
| Tidak setuju (TS) | 2 |
| Netral (N) | 3 |
| Setuju (S) | 4 |
| Sangat setuju (SS) | 5 |

Sumber: Sugiyono

⁴⁷ M. Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 165.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 142.

Adapun tabel tentang kisi-kisi instrumen yang akan dijadikan pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pernyataan Yang Digunakan Dalam Angket

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No. Angket | Jumlah |
|--------------------------|------------------|----------------------------------------------------------------|------------|--------|
| Program Keluarga Harapan | Tepat Sasaran | Sesuai dengan kategori | 1 | 1 |
| | Tepat Jumlah | Besaran bantuan | 2 | 1 |
| | | Pemenuhan kebutuhan | 3 | 1 |
| | Tepat Waktu | Waktu penyaluran | 4 dan 5 | 2 |
| | Tepat Penggunaan | Tujuan kategori penerima | 6 | 1 |
| | | Mengurangi beban keluarga | 7 | 1 |
| | Agama | Ketenangan dan kualitas dalam beribadah | 8 | 1 |
| Kesejahteraan Masyarakat | Jiwa | Kemampuan mengakses fasilitas kesehatan | 9 | 1 |
| | | Pemenuhan kebutuhan hidup | 10 | 1 |
| | Akal | Kemampuan mengakses fasilitas pendidikan | 11 | 1 |
| | Keturunan | Mendapatkan perlindungan dan pemberdayaan sosial yang terjamin | 12 | 1 |
| | Kekayaan | Peningkatan pendapatan | 13 | 1 |
| | | Kemampuan menabung | 14 | 1 |

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.⁴⁹

⁴⁹ Widodo, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2018, h. 75.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure i it successfully measure the phenomenon*). Misalkan seseorang ingin mengukur erat suatu benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Timbangan merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur berat. Karena timbangan memang untuk mengukur berat. Jika panjang suatu benda ingin diukur, maka alat yang digunakan adalah meteran karena meteran adalah alat yang valid digunakan untuk mengukur panjang suatu benda.⁵⁰

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam mengukur validitas, perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrument. Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian.⁵¹

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah:

⁵⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Cet. 4*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 46.

⁵¹ Budi Darma, *Statika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, R2)*, Bogor: Guepedia, 2021, h. 7.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan tidak valid.⁵²

Dalam penelitian ini nilai validitas dicari dengan menguji setiap butir pertanyaan kemudian mengkorelasikan antara skor variabel dengan skor total yang dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel untuk responden ke-n

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁵³

Pengertian reliabilitas (*reliability*) adalah keajegan pengukuran. Reliabilitas

⁵² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 77.

⁵³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Cet. 4*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 55.

adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.⁵⁴

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas

| No | Nilai | Kriteria |
|----|-------------|-----------------|
| 1 | 0,00 – 0,20 | Kurang reliable |
| 2 | 0,21 – 0,40 | Agak reliable |
| 3 | 0,42 – 0,60 | Cukup reliable |
| 4 | 0,61 – 0,80 | Reliabel |
| 5 | 0,81 – 1,00 | Sangat reliable |

Sumber: dibuat oleh peneliti

Dalam pengukuran reliabilitas, untuk menentukan apakah variabel reliabel atau tidak, maka digunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dinyatakan reliabel.

⁵⁴ Megasari Gusandra Saragih, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-dasar Memulai Penelitian*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, h. 69.

- b. Jika nilai *cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.⁵⁵

G. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dalam beberapa tahapan, seperti yang dikemukakan Marzuki:

1. *Editing*, yaitu memeriksa ulang terhadap kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan tentang data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.
2. *Coding*, yaitu memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, dalam hal ini kode yang diberikan berupa angka yang berlaku sebagai skala pengukuran yang selanjutnya disebut skor.
3. *Tabulating*, yaitu pengelompokan jawaban atau data dalam bentuk tabel.
4. *Analizing*, yaitu kegiatan membuat analisa sebagaimana dasar dari penarikan kesimpulan.

H. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan metode Uji *One Sample Kolmogrov*

⁵⁵ Budi Darma, *Statika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, R2)*, Bogor: Guepedia, 2021, h. 17.

Smirnov, pada metode ini apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan nilai residual tersebut normal.⁵⁶

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antar variabel independen dan variabel dependen. Penilaian uji linearitas yaitu dapat dilihat dengan membandingkan antara c hitung dan c tabel apabila nilai c hitung $<$ c tabel maka variabel tersebut dikatakan linear.

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis regresi linier dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu.⁵⁷ maka dari itu, analisis data disini menggunakan regresi sederhana untuk mengetahui dan menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun persamaan linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

⁵⁶ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, Yogyakarta: Start Up, 2017, h. 170.

⁵⁷ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar Cet. 3*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 87.

Keterangan:

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

a dan b : nilai konstanta (*intercept*)

Uji regresi sederhana dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai probabilitas dengan signifikan 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Sig) lebih besar dari 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas (Sig) lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.⁵⁸

2. Uji T

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independent lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono, untuk menghitung Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus:⁵⁹

⁵⁸ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, h. 167-168.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 250.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

keterangan:

t : distribusi t

r : koefisien korelasi parsial

r^2 : koefisien determinasi

n : jumlah data

Uji t (t -test) perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t -tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > a$
- b. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig > a$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_D : koefisien determinasi

R^2 : koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_D mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_D mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

J. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan secara umum isi dari keseluruhan proposal ini dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu, kajian teori dan konsep, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrument penelitian, uji prasyarat analisis, analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang penulis peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan, serta penulis akan mengemukakan beberapa saran yang mungkin berguna bagi masyarakat daripemerintah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53, berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.⁶⁰ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten, serta menetapkan Kota Palangka Raya sebagai Ibu Kotanya. Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30' - 114°07' Bujur Timur dan 1°35' - 2°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah atar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Dengan Kabupaten Gunung Mas
- b. Sebelah Timur : Dengan Kabupaten Pulang Pisau
- c. Sebelah Selatan : Dengan Kabupaten Pulang Pisau

⁶⁰ Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, Palangka Raya dalam Angka 2015, Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2015, h. Xi.

d. Sebelah Barat : Dengan Kabupaten Katingan.

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi ke dalam 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50 Km² 352,62 Km², 572,00 Km² dan 1.053,14 Km². Luas wilayah sebesar 2.678,51 Km² dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Kawasan Hutan : 2.485,75 Km²
- b. Tanah Pertanian : 12,65 Km²
- c. Perkampungan : 45,54 Km²
- d. Area Perkebunan : 22,30 Km²
- e. Sungai dan Danau : 42,86 Km²
- f. Lain-lain : 69,41 Km²

Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sebangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit. Untuk kriteria penataan Kota, Kota Palangka Raya memiliki angka presentase tertinggi dipersepsikan oleh warganya memiliki penataan kota yang baik, sebanyak 51%. Kota Palangka Raya meskipun masih jauh dari ukuran ideal, namun memiliki kondisi penataan kota yang cukup baik. Dari sudut pandang lain dapat dikatakan kapasitas akomodasi ruang Kota Palangka Raya terhadap pertumbuhan penduduk masih memadai. Sarana Kota Palangka Raya sendiri, seperti sarana pelayanan kesehatan Kota Palangka Raya, mengambil data pada 2009, terdapat

sejumlah Rumah Sakit (umum dan swasta), Posyandu kurang lebih 128 Posyandu, Puskesmas (pembantu dan keliling) berjumlah kurang lebih 68 Puskesmas, Apotek sejumlah 53 Apotek, dan terdapat pula beberapa tempat Rumah Bersalin, Balai Pengobatan, Balai Praktik Dokter Perorangan.

a. Visi

Terwujudnya Kota Palangka Raya yang maju, rukun, dan sejahtera untuk semua.

b. Misi

- 1) Mewujudkan kemajuan Kota Palangka Raya smart environment (lingkungan cerdas) meliputi pembangunan infrastruktur, teknologi informasi, pengelolaan sektor energi, pengelolaan air, lahan, pengelolaan limbah, manajemen bangunan dan tata ruang, serta transportasi.
- 2) Mewujudkan kerukunan seluruh elemen masyarakat smart society (masyarakat cerdas) meliputi pengembangan kesehatan, pendidikan, kepemudaan, layanan publik, kerukunan, dan keamanan.
- 3) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Palangka Raya smart economy (ekonomi cerdas) meliputi pengembangan industri, usaha kecil dan menengah, pariwisata, dan perbankan.⁶¹

⁶¹ Portal Resmi Kota Palangka Raya , “Visi Misi Pemerintah Kota Palangka Raya, <https://palangkaraya.go.id/pemerintah/visi-misi/>

B. Penyajian Data Penelitian

1. Uji Validitas

Berdasarkan pada hasil olahan data, maka diketahui hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 0,552 | 0,195 | Valid |
| 2 | 0,733 | 0,195 | Valid |
| 3 | 0,753 | 0,195 | Valid |
| 4 | 0,621 | 0,195 | Valid |
| 5 | 0,460 | 0,195 | Valid |
| 6 | 0,749 | 0,195 | Valid |
| 7 | 0,723 | 0,195 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2022

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Y

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 0,562 | 0,195 | Valid |
| 2 | 0,697 | 0,195 | Valid |
| 3 | 0,725 | 0,195 | Valid |
| 4 | 0,599 | 0,195 | Valid |
| 5 | 0,463 | 0,195 | Valid |
| 6 | 0,751 | 0,195 | Valid |
| 7 | 0,643 | 0,195 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2022

Berdasarkan data tabel diatas mengenai uji validitas instrumen diperoleh nilai korelasi atau r tabel sebesar 0,195 dan memperoleh nilai signifikansi dibawah nilai ketentuan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan nilai ketentuan r tabel dan signifikansi tersebut, maka uji validitas instrumen variabel dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Penelitian

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .779 | 7 |

Dari hasil uji *Reliability Statistics* menggunakan program SPSS 18.0 untuk variabel X (Program Keluarga Harapan) diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,779 > 0,61$ yang mana besarnya angka tersebut termasuk dalam kategori reliabel. Sehingga item-item angket dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .755 | 7 |

Dari hasil uji *Reliability Statistics* menggunakan program SPSS 18.0 untuk variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,755 > 0,61$ yang mana besarnya angka tersebut termasuk dalam kategori reliabel. Sehingga item-item angket dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas ini adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan kita.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* SPSS 18.0 dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi 0,05, jika $\text{sig} > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 3,14982731 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,119 |
| | Positive | ,119 |
| | Negative | -,118 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,194 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,116 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,116 dimana lebih dari nilai sig atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut adalah berdistribusi normal atau dinyatakan valid.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18.0 dengan metode deviation from linearity, pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Kriteria keputusan untuk uji linearitas data adalah sebagai berikut:

- 4) Bentuk atau model regresi X terhadap Y tidak linear jika nilai signifikan $< 0,05$
- 5) Bentuk atau model regresi X terhadap Y linear jika nilai signifikan $> 0,05$

Tabel 4.6
Uji Linearitas
ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Kesejahteraan Masyarakat * Program Keluarga Harapan | Between Groups | (Combined) Linearity | 715.479 | 10 | 71.548 | 38.014 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 693.740 | 1 | 693.740 | 368.590 | .000 |
| | | | 21.739 | 9 | 2.415 | 1.283 | .257 |
| | Within Groups | | 167.511 | 89 | 1.882 | | |
| Total | | | 882.990 | 99 | | | |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas, diketahui bahwa nilai Sig. Deviation form linearity sebesar $0,257 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Program Keluarga Harapan (X) dengan variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y).

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis linear sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen (X) Program Keluarga Harapan dan variabel dependen (Y) Kesejahteraan Masyarakat. Pengolahan data menggunakan SPSS 18.0. Adapun hasil diperoleh dari analisis regresi linear sederhana sebagai berikut.

Tabel 4.7
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 693.740 | 1 | 693.740 | 359.243 | .000 ^a |
| | Residual | 189.250 | 98 | 1.931 | | |
| | Total | 882.990 | 99 | | | |

a. Predictors: (Constant), Program Keluarga Harapan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2022

Pada bagian ini dapat terlihat bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikansi) antara variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil output diatas terlihat bahwa tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Tabel 4.8
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.918 | 1.174 | | 4.190 | .000 |
| | Program Keluarga Harapan | .833 | .044 | .886 | 18.954 | .000 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2022

Tabel coefficient, pada kolom B pada constan (a) adalah 4,918 sedangkan nilai X (b) adalah 0,833 sehingga nilai persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b. X \text{ atau } Y = 4,918 + 0,833$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel dependen (kesejahteraan masyarakat) untuk setiap perubahan variabel independent (program keluarga harapan) sebesar satu-satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan dapat disimpulkan:

- a) Konstanta sebesar 4,918 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai X maka nilai Y sebesar 4,918
- b) Koefisien regresi X sebesar 0,833 menyatakan setiap penambahan nilai X maka nilai Y bertambah sebesar 0,833

Tabel diatas juga menampilkan uji signifikansi uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel X (program keluarga harapan) terhadap variabel Y (kesejahteraan masyarakat). Dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 18,954 > t_{tabel} = 1,984$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya berpengaruh positif signifikan antara variabel X (program keluarga harapan) terhadap variabel Y (kesejahteraan masyarakat). Maka dari itu H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a dalam penelitian ini diterima.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS Statistik 18.0.

Tabel 4.9
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | .886 ^a | .786 | .783 | 1.38965 |

a. Predictors: (Constant), Program Keluarga Harapan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Data primer yang diolah tahun 2022

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,886. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,786 yang dapat diartikan bahwa variabel independent (Program Keluarga Harapan) memiliki kontribusi sebesar 78,6% terhadap variabel dependent (Kesejahteraan masyarakat), sedangkan 21,4% lainnya kontribusi dari faktor-faktor diluar variabel X (Program Keluarga Harapan).

C. Pembahasan

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menyelesaikan dan menuntaskan kemiskinan di Indonesia. PKH ini salah satu solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. PKH memberikan dana tunai langsung kepada masyarakat miskin yang berkategori keluarga sangat miskin. Untuk mendapatkan dana tunai langsung tersebut dari pemerintah, dengan ketentuan yang harus dipenuhi oleh penerima dan tersebut.

kesejahteraan dalam pandangan Islam tidak hanya dinilai dengan ukuran material saja melainkan juga dinilai dengan ukuran non-material yang meliputi, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Menurut pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi dua kriteria yaitu pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, jiwa, akal, kehormatan manusia, dan akal (*maqashid syariah*). Allah SWT telah menjadikan agama Islam sebagai agama yang sempurna. Syariahnya mengatur seluruh aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, hukum, sosial, maupun budaya.

Sistem Ekonomi Islam menghendaki terwujudnya perekonomian yang memenuhi kebutuhan semua orang, pembagian pendapatan, dan kekayaan yang adil, pemberian kesempatan kerja penuh, setiap individu mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusi (kewajiban) masing-masing, tidak ada eksploitasi

individu oleh individu lainnya dan perlindungan alam sekitar. Ekonomi Islam menghendaki semua aktivitas perekonomian dijalankan dengan prinsip kemanfaatan (kesejahteraan) dengan menyeimbangkan aspek dunia dan akhirat.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qashash ayat 77:

وَ أَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللّٰ وَ ابْتَغِ
فِيْمَا آتَىٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْآخِرَةَ وَ لَا
تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا هُ إِلَيْكَ
وَ لَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللّٰهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya : "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan".

Peran PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kota Palangka Raya dapat dilihat dari komponen pendidikan, kesehatan dan pendapatan keluarga. Pendidikan merupakan tujuan utama dalam menentukan kesejahteraan masyarakat miskin. Namun ini tidak akan terwujud kalau masih banyak anak yang tidak duduk dibangku sekolah karena keterbatasan biaya. PKH adalah program yang diciptakan pemerintah untuk masyarakat miskin agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan kemiskinan.

Kesehatan juga merupakan tujuan utama program ini karena kesejahteraan juga dinilai dari kesehatan fisik. Berdasarkan tujuan PKH, kesehatan tidak hanya

untuk anak, bayi, balita ataupun ibu hamil. PKH bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan akses pelayanan kesehatan di Indonesia agar masyarakat miskin tetap memiliki akses untuk memeriksakan kesehatan dan memeriksa status gizi.

Pendapatan keluarga merupakan bukti keluarga miskin atau tidaknya. Pendapatan yang rendah akan membuat keluarga akan sulit untuk menyekolahkan anak kejenjang lebih tinggi dan mengangkat derajat orang tuanya. Namun dengan adanya PKH keluarga penerima manfaat dapat menyekolahkan anaknya hingga kejenjang lebih tinggi. Selain itu, dengan pendapatan mereka yang tidak seberapa dapat mengakses pemeriksaan tanpa perlu memikirkan biaya.

PKH adalah salah satu program jaminan sosial berbasis keluarga yang dalam target jangka pendeknya bertujuan terlaksananya pemanfaatan bantuan PKH. PKH di Kota Palangka Raya telah mendorong munculnya perubahan pada keluarga penerima manfaat baik bersifat positif maupun negatif. Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan, keluarga penerima manfaat telah memberikan perubahan kearah yang lebih baik dalam hal pendidikan dan dan kesehatan. Sasaran penerima PKH di Kota Palangka Raya cukup baik karena penerima PKH diseleksi dengan ketat sehingga para penerima PKH sudah sesuai dengan kriteria-kriteria penerima PKH. Berdasarkan yang dilihat peneliti pada saat melakukan penelitian. Namun masih banyak kekurangan di dalam PKH.

Mengurangi pengeluaran dan meningkatkan merupakan salahsatu terwujudnya kesejahteraan di Kota Palangka Raya keluarga penerima manfaat PKH pemanfaatan biaya belum dapat dikatakan efektif karena sebagian terdapat

kendala yang menyebabkan pemanfaatan biaya tidaklah sesuai yang diharapkan. Hal ini terjadi karena tidak adanya kontrol dan kewajiban mengumpulkan bukti penggunaan biaya bantuan penerima, sehingga tingkat tanggungjawab keluarga penerima manfaat rendah.

Selain itu berdasarkan penelitian lapangan menurut para keluarga penerima manfaat penyaluran bantuan tersebut dilakukan setiap tiga bulan sekali dan waktu penyaluran bantuan tersebut tidak diketahui kapan bantuan tersebut akan dicairkan pada waktu tiga bulan tersebut. Jadi, para penerima manfaat tersebut tidak tahu waktu yang tepat untuk diberikannya bantuan tersebut. Diharapkan dengan adanya hambatan-hambatan tersebut menjadi motivasi tersendiri dalam pelaksanaan program keluarga harapan akan menjadi lebih baik kedepannya.

Pentingnya analisis *maqashid syariah* juga atas dasar beberapa masalah yang memperlihatkan sisi negatif dari proses mencapai kesejahteraan, rendahnya kesadaran masyarakat, misalnya kesadaran untuk sholat ketika sedang disibukkan dengan pekerjaan, tidak menunaikan zakat baik zakat fitrah maupun zakat mall. Dalam Islam, realitas ini mencerminkan ketidaksesuaian antara angka kesejahteraan dengan realitas masyarakat. Ketidaksesuaian ini terbentuk oleh lemahnya kesadaran masyarakat dalam mengontrol kehidupan berdasarkan kaidah-kaidah syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (program keluarga harapan) terhadap variabel dependen

(kesejahteraan masyarakat) di Kota Palangka Raya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel program keluarga harapan dengan variabel kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,786 yang dapat diartikan bahwa variabel independent (Program Keluarga Harapan) memiliki kontribusi sebesar 78,6% terhadap variabel dependent (Kesejahteraan masyarakat), sedangkan 21,4% lainnya kontribusi dari faktor-faktor diluar variabel X (Program Keluarga Harapan).

Hasil regresi linear sederhana ini juga menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 359,243$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dengan kata lain ada pengaruh positif signifikan variabel X (program keluarga harapan) terhadap variabel Y (kesejahteraan masyarakat). Tabel 4.8 juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel X (program keluarga harapan) dengan variabel Y (kesejahteraan masyarakat). Dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 18,954 < t_{tabel} = 1,984$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya berpengaruh positif signifikan antara variabel X (program keluarga harapan) terhadap variabel Y (kesejahteraan masyarakat).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh positif signifikan antara program keluarga harapan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Palangka Raya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah program keluarga harapan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil dari uji analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,786 yang dapat diartikan bahwa variabel independent (Program Keluarga Harapan) memiliki kontribusi sebesar 78,6% terhadap variabel dependent (Kesejahteraan masyarakat), sedangkan 21,4% lainnya kontribusi dari faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian peneliti.

Hasil uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel X (program keluarga harapan) dengan variabel Y (kesejahteraan masyarakat). Dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 18,954 < t_{tabel} = 1,984$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya berpengaruh positif signifikan antara variabel X (program keluarga harapan) terhadap variabel Y (kesejahteraan masyarakat). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh positif signifikan antara program keluarga harapan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Palangka Raya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, peneliti berusaha memberikan saran antara lain:

1. Bagi Dinas Sosial diharapkan agar penyaluran PKH di salurkan dengan interval waktu yang lebih cepat tidak hanya tiga bulan sekali dan dengan nominal yang lebih besar agar pemenuhan kebutuhan masyarakat penerima PKH dapat lebih terpenuhi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti lebih luas lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat baik di Kota Palangka Raya atau di wilayah lainnya menggunakan variabel yang berbeda atau melakukan penelitian uji beda antara PKH dengan program lain misalnya Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS) dan Program Indonesia Pintar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui lebih berpengaruh mana antara Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS) dan Program Indonesia Pintar dengan Program Keluarga Harapan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, H. Rahardjo. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Teori Makroekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Arkunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Audah, Jasser. *Al-Maqashid Untuk Pemula, (Ali 'Abdelmonim, Penerjemah)*. Yogyakarta: Suka Press.
- BKKBN. *Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: BKKBN. 2000.
- Chapra, Umer. *The Future of Economics: an Islamic Perspective, (Amdiar Amir, dkk, Penerjemah)*. Jakarta: Shariah Economics and Banking Institute. 2001.
- Darma, Budi. *Statika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Bogor: Guepedia. 2021.
- Drs. Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Ghony , M. Djunaidy & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Kementerian Sosial RI. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI. 2021.

- Kuncoro, Mudjarad. *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: YKPN. 2002.
- Nasution, M. Syukri Albani Nasution, Rahmat Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Poerwardarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Ed, ke 3)*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Priyastama, Romie. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up. 2017.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- Santoso, Tri Wibowo Budi & Hadi Susilo. *Ekonomi Indonesia/Hal Hill penerjemah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda. 2002.
- Saragih, Megasari Gusandra dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-dasar Memulai Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Cet. 4*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Pratama, 2006.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2009.
- Sumanto, Agus Herta. *Jurus Mabuk Membangun Ekonomi*. Jakarta: PT Indeks. 2010.
- Taniredja, Tukiran & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar Cet. 3*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Tim Nasional. *Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Panduan Pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: TNP2K. 2012.
- TNP2K. *Panduan Umum, Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Kementerian Sosial RI. 2017.

Widodo. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers. 2018.

Skripsi

Rohman, Raveno Himah Indah Nur. “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*”. Skripsi, 2019.

Walfajrin. “*Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Sangat Miskin di Kecamatan Enkareng Kabupaten Enkareng*”. Skripsi. Makasar: 2018.

Jurnal

Khalid, Abdul & Betty Uspri. “*Kemiskinan Multidimensi dan Perlindungan Sosial*”. Jurnal Manajemen. Vol. 13. No. 2.

Nafiah, Lailiyatun. “*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik*”. Jurnal el-Qist, Vo. 5. No. 1.

Pusparini, Martini Dwi. “*Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah)*”. *Islamic Economic Journal*. Vol. 1. No. 1 ISSN: 2460-1896.

Zakaria, Maheran. “*The Influence of Human Needs in the Perspektif of Maqaashid asy-Syariah on Zakat Distribution Effectiveness, Asian Social Science*”. Vol. 10. No. 3.

Regulasi

Peraturan Menteri Sosial RI, *NO. 1 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan*.

Internet

Biro Administrasi Pimpinan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. *Bantuan Sosial Tahun 2021 Diluncurkan*. <https://biroadpim.kalteng.go.id/2021/01/bantuan-sosial-tahun-2021-diluncurkan/>. diakses pada 12 September 2021, pukul 14.05 WIB.

Kemensos RI, *Pedoman Pelaksanaan Keluarga Harapan 2020*.
[Https://Pkh.Kemensos.Go.Id](https://Pkh.Kemensos.Go.Id) diakses pada Jum'at, 28 Januari 2022 Pukul 22.03.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Program Keluarga Harapan*
<https://pkh.kemensos.go.id> Diakses Pada Kamis 27 Januari 2022 Pukul 23.17 WIB.

MMC Kalteng, *Program Keluarga Harapan*,
<https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/643/program-keluarga-harapan>.
diakses pada 12 September 2021. pukul 10.40 WIB.

Portal Informasi Indonesia. *Program Keluarga Harapan (PKH) 2021, Berikut Syarat dan Ketentuan Penerimaannya*.
<https://www.indonesia.go.id/kategori/keuangan/2320/program-keluarga-harapan-pkh-2021-berikut-syarat-dan-ketentuan-penerimaannya> diakses pada Jum'at 28 Januari 2022 pukul 20.10 WIB.

